



Pelaksanaan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran Tematik di SD

Khofifah Nila Abibah*, Puri Selfi Cholifah, Siti Umayaroh

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: khofifah.nila.1801516@students.um.ac.id

Paper received: 14-12-2022; revised: 28-12-2022; accepted: 10-1-2023

Abstract

Questioning skills play an important role for teachers in the learning process as an assessment tool for students and as a means of interaction from teacher to student and student to teacher. This study aims to describe the implementation of basic and advanced questioning skills and describe student responses to the implementation of basic and advanced questioning skills in thematic learning at SDN Polehan 4 Malang. This study uses a mix method. The subjects of this study consisted of 5 respondents. Quantitative data was obtained from the results of observation data carried out during the thematic learning process, then qualitative data were obtained from the results of interviews and documentation. The results of the study show that basic questioning skills are used more often than advanced questioning skills. The basic questions that arise are the components of clear and concise questions, shift shifts, and question distribution. While the components of advanced questioning skills that appear are the sequence of questions and tracking questions. Students' responses to the implementation of asking skills in thematic learning are that some actively respond and some do not actively answer questions, but most students actively respond to teacher questions because teachers always give awards. When answering questions from the teacher, students tend to give short answers that require a low level of thinking.

Keywords: questioning skills; student response

Abstrak

Keterampilan bertanya memegang peranan penting bagi guru dalam proses pembelajaran sebagai alat penilaian kepada siswa serta sebagai alat interaksi dari guru ke siswa dan siswa ke guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut serta mendeskripsikan respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran tematik di SDN Polehan 4 Malang. Penelitian ini menggunakan mix method. Subjek penelitian ini terdiri dari 5 responden. Data kuantitatif diperoleh dari hasil data observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran tematik, kemudian untuk kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya dasar lebih sering digunakan dibandingkan keterampilan bertanya lanjut. Pertanyaan dasar yang muncul adalah komponen pertanyaan yang jelas dan singkat, pemindahan giliran, dan penyebaran pertanyaan. Sedangkan komponen keterampilan bertanya lanjut yang muncul adalah urutan pertanyaan dan pertanyaan pelacak. Respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik yaitu ada yang aktif merespon dan ada yang tidak aktif menjawab pertanyaan, namun sebagian besar siswa aktif merespon pertanyaan yang guru karena guru selalu memberikan penghargaan. Saat menjawab pertanyaan dari guru siswa cenderung memberikan jawaban singkat yang memerlukan tingkat berpikir rendah.

Kata kunci: keterampilan bertanya; respon siswa

1. Pendahuluan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru menjadi sosok yang penting dalam proses pendidikan. Kemampuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sangat dibutuhkan guru sehingga dapat menumbuhkan kreativitas siswa secara keseluruhan,

melibatkan mereka dalam pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa, mengajar merupakan proses yang melibatkan berbagai aktivitas dan perilaku yang kompleks dalam menyampaikan informasi kepada siswa (Wahyulestari, 2018). Salah satu cara untuk mendorong partisipasi dan aktivitas siswa adalah dengan mendorong siswa untuk mengembangkan perspektif siswa. Masih banyak siswa dalam sistem pendidikan yang tidak termotivasi atau kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan (Israwati dkk., 2020). Siswa harus didorong oleh guru untuk mengajukan pertanyaan, terutama pertanyaan yang bersifat investigatif (pertanyaan yang merangsang orang untuk mengeksplorasi sebelum menjawab) (Tohir, 2020).

Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru antara lain (1) Keterampilan membuka pelajaran, (2) Keterampilan menutup pelajaran, (3) Keterampilan menjelaskan, (4) Keterampilan bertanya, (5) Keterampilan memberikan penguatan, (6) Keterampilan mengadakan variasi, (7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (8) Keterampilan mengelola kelas, (9) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan (Sutrisno, 2019). Untuk memperoleh jawaban spesifik melalui tanggapan lisan dari guru atau siswa, guru dan siswa dapat menggunakan teknik yang disebut keterampilan bertanya untuk menyampaikan pelajaran melalui interaksi dua arah (Astuti, 2015). Kemampuan bertanya ini harus dikuasai oleh setiap guru agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Mulyasa (2015) menjelaskan bahwa guru harus mengajukan pertanyaan dalam setiap proses pembelajaran dan kualitas respon siswa ditentukan oleh kualitas pertanyaan yang mereka ajukan. Dengan pengetahuan guru tentang unsur-unsur keterampilan bertanya merupakan faktor yang penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal sehingga siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan, perubahan sikap serta keterampilannya (Faridah, 2021).

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Sangadah (2016) menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS Kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 81,4%. Respon siswa yaitu selalu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Adapun penelitian relevan yang lainnya oleh Ratnasari (2020) menunjukkan bahwa di SDN Demangan Surakarta dari keseluruhan kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dikatakan guru masih belum merata. Memang sebagian besar guru hanya menerapkan komponen tertentu dari teknik bertanya.

Dari kedua penelitian tersebut terlihat jelas bahwa keterampilan bertanya guru sangat penting dalam pembelajaran, karena bertanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin menggali lebih dalam tentang "Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Tematik SDN Polehan 4 Malang". Alasan peneliti ingin melakukan penelitian tentang hal tersebut adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran tematik di SDN Polehan 4 Malang, dan mengetahui gambaran bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran tematik di SDN Polehan 4 Malang.

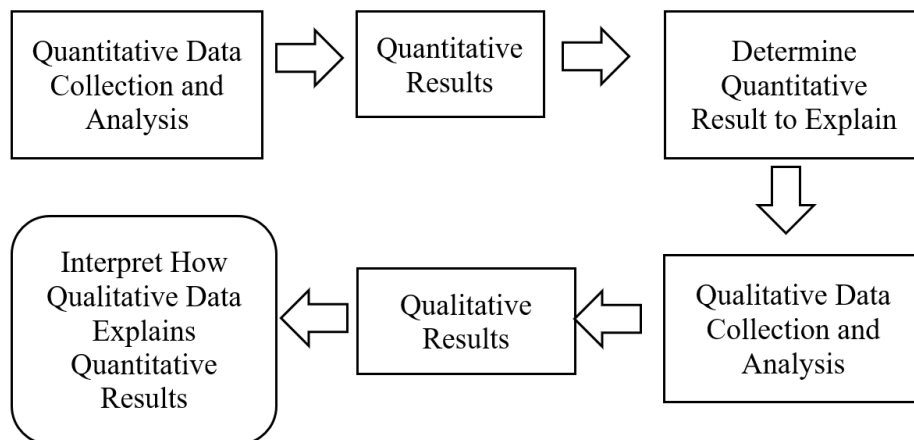
Peneliti memilih SDN Polehan 4 Malang sebagai lokasi penelitian karena ketika peneliti melaksanakan Kajian Praktek Lapangan (KPL) kemudian dilanjutkan dengan Asistensi

Mengajar di SDN Polehan 4 Malang yang dilaksanakan tanggal 9 Agustus sampai tanggal 10 November 2022, peneliti melihat bahwa masih terdapat beberapa guru kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan yang mampu memancing siswa untuk aktif sehingga sebagian besar siswa masih bersikap pasif saat pembelajaran berlangsung. Selain itu SDN Polehan 4 Malang ini merupakan salah satu SD imbas dari ke 6 SD Gugus V Kota Malang, sehingga keterampilan bertanya guru perlu dikaji supaya kualitas pembelajaran lebih meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut serta respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran tematik di SDN Polehan 4 Malang. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana menerapkan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memberikan jawaban atau umpan balik yang baik. Sedangkan manfaat praktis bagi sekolah adalah dapat menciptakan pembelajaran yang aktif melalui keterampilan bertanya oleh guru dalam pembelajaran. Manfaat praktis bagi guru adalah guru dapat menerapkan keterampilan bertanya dasar dan lanjut dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa antusias dan aktif dalam pembelajaran. Manfaat praktis bagi siswa adalah agar siswa mampu merespon rangsangan yang diberikan oleh guru melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sedangkan manfaat bagi prodi PGSD adalah sebagai bahan atau sumber referensi yang dapat dijadikan informasi tentang keterampilan bertanya pada pembelajaran di SD.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran atau mixed method, yaitu dari kuantitatif ke kualitatif. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah dari desain sekuensial eksplanatoris. Pertama, data diperoleh dari hasil persentase observasi kemudian dianalisis secara statistik deskriptif. Kedua, responden yang mendapat skor tertinggi dan terendah yang selanjutnya datanya akan dianalisis secara kualitatif. Ketiga, setelah ditentukan responden yang terpilih maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu wawancara, dan dokumentasi. Keempat, data kualitatif yang sudah terkumpul dianalisis. Terakhir, menafsirkan data kualitatif yang menjelaskan hasil data kuantitatif (Creswell, J, 2015).



Gambar 1 Explanatory Sequential Design

Sumber : Educational Research (John Creswell, 2015)

Guru kelas 1 sampai kelas 5 SDN Polehan 4 Malang yang terdiri dari 5 responden menjadi subjek dalam penelitian ini. Dari kelima responden hanya responden yang mendapat skor tertinggi dan terendah yang akan diwawancarai lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi terdapat satu responden dengan skor terendah dan satu responden dengan skor tertinggi maka responden tersebut sama-sama akan diwawancarai lebih lanjut untuk digali lebih dalam terkait pelaksanaan keterampilan bertanya yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan hasil skor observasi terkait keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut selama pembelajaran di SDN Polehan 4 Malang. Hasil skor observasi berupa jumlah pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa saat pembelajaran tematik. Pertanyaan guru diklasifikasikan sesuai komponen bertanya dasar dan bertanya lanjut, kemudian pertanyaan tersebut dijumlah. Responden yang mendapat skor tertinggi dan terendah akan dilanjutkan dengan kegiatan wawancara serta dokumentasi saat pelaksanaan keterampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari observasi, dan wawancara dan dokumentasi kepada guru SDN Polehan 4 Malang. Untuk data sekunder diperoleh dari Jurnal, Ensiklopedia, dan Penelitian terdahulu. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan skor hasil observasi yang dianalisis dengan cara menghitung hasil skor keterampilan bertanya.

Untuk data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Umrati, 2020). Pengecekan keabsahan temuan dilakukan melalui triangulasi teknik member check. Teknik yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan mengkonfirmasi ulang oleh informan atas data yang telah diperoleh dengan pemberian tanda tangan pada semua transkrip wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan persetujuan kepala sekolah SDN Polehan 4 Malang, kelas yang bisa digunakan untuk penelitian pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik adalah kelas 1 sampai kelas 5 dengan jumlah 5 responden. Kelas 6 tidak bisa digunakan sebagai penelitian karena kelas 6 sudah tidak ada lagi kegiatan pembelajaran dan sudah mulai ujian sekolah. Berikut adalah sajian data grafis responden yang akan diteliti dalam penelitian pelaksanaan keterampilan bertanya dalam pembelajaran tematik.

Tabel 1 Demografi responden

Nomor responden	Nama responden	Jenis kelamin	Guru kelas	Jenjang Pendidikan	Usia (thn)	Masa kerja
1	EHR	P	I (Satu)	S1 PGSD	50	24 thn
2	MIY	P	II (Dua)	S1 PGSD	26	2,5 thn
3	Y	P	III (Dua)	S1 PGSD	56	26 thn
4	SF	P	IV (Empat)	S1 PGSD	33	10 thn
5	ASR	P	V (lima)	S1 PGSD	35	10 thn

3.1.1. Penyajian data hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran tematik

Data hasil pengamatan pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran tematik disajikan dalam bentuk tabel. Untuk masing-masing kelas sebanyak dua kali pertemuan.

Tabel 2 Jadwal pelaksanaan pengamatan

Nomor Responden	Kelas	Tanggal penelitian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kelas I	7 April 2022	11 April 2022
2	Kelas II	12 April 2022	13 April 2022
3	Kelas III	14 April 2022	25 April 2022
4	Kelas IV	26 April 2022	27 April 2022
5	Kelas V	10 Mei 2022	11 Mei 2022

3.1.2. Kelas 1

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas 1 pada tanggal 7 dan 11 April 2022, peneliti melihat bahwa pertanyaan yang diajukan guru saat pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran tematik sebanyak 42 pertanyaan. Bertanya dasar sebanyak 27 pertanyaan dan bertanya lanjut sebanyak 15 pertanyaan. Pada pelaksanaan keterampilan bertanya dasar didominasi pada komponen pertanyaan yang jelas dan singkat. Hal ini dikarenakan kelas 1 masih membutuhkan pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami bagi siswa. Saat kegiatan pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas dan singkat yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dimana pertanyaan yang diajukan guru adalah "Guru EHR : Apakah lidah buaya memiliki bunga?, Siswa 1 : tidak bu, Guru EHR: apakah lidah buaya memiliki buah?, Siswa 2 : tidak punya bu, Guru EHR : Apa saja aturan di sekolah?, Siswa 1 : memakai seragam sekolah, Siswa 2 : harus mengerjakan PR". Siswa dapat langsung menjawab pertanyaan guru karena pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. EHR selalu memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Ketika siswa tidak ada yang menjawab atau memberikan jawaban yang kurang benar, EHR memberikan tuntunan yaitu mengulangi pertanyaan sekali lagi dengan bahasa yang lebih sederhana. Hal ini tampak dari hasil observasi pada pertemuan kedua pada tanggal 11 April 2022 yang mana guru bertanya "Guru EHR : sebutkan contoh ungkapan pemberitahuan?" siswa masih diam belum ada yang menjawab, kemudian EHR mengulang pertanyaan "Guru EHR : begini, Bu Ratna signifikansi kata ungkapan pemberitahuan di kebun binatang contohnya apa?", kemudian siswa menjawab "Siswa 1: tidak boleh kasih makan sembarangan, Siswa 2 : tidak boleh membuang sampah sembarangan".

Pada pelaksanaan keterampilan bertanya lanjut didominasi pada komponen pengaturan urutan pertanyaan. Sebelum mengajukan pertanyaan guru selalu mengatur pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, yaitu dari tingkat kognitif yang lebih rendah ke yang lebih tinggi. Hal tersebut juga tampak pada hasil observasi pertemuan pertama tanggal 7 April 2022, yang mana EHR bertanya dengan pertanyaan kognitif rendah "Di kebun binatang juga ada papan

pemberitahuan, apa contoh nya?”, kemudian siswa menjawab “5 meter lagi gajah”. Kemudian dilanjut dengan pertanyaan kognitif tinggi “Kenapa papan pemberitahuan itu dipasang?”, kemudian siswa menjawab “supaya tidak tersesat”. Hal tersebut juga nampak pada observasi pertemuan kedua pada tanggal 11 April 2022, yang mana guru bertanya dengan pertanyaan kognitif rendah “Rumput disekitar tanaman harus diapakan?”, siswa menjawab “dicabut bu”. Kemudian dilanjut dengan kognitif tinggi “Kenapa kok harus dicabut?”, siswa menjawab “supaya tidak merusak tanaman”. Pertanyaan diajukan secara berurutan dan tidak bolak-balik.

EHR menunjukkan sikap yang hangat ketika menyampaikan pertanyaan. Saat menyampaikan pertanyaan, guru mendekat ke meja siswa sehingga siswa sangat antusias dan rebutan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh EHR. Siswa merespon pertanyaan dari guru dengan memberikan jawaban yang singkat. Meskipun demikian, masih terdapat satu atau dua siswa yang diam saja selama kegiatan pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa yang diam saja dan tidak menjawab pertanyaan, guru selalu menunjuk siswa yang tidak pernah menjawab pertanyaan.

3.1.3. Kelas 2

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas 2 pada tanggal 12 dan 13 April 2022, peneliti melihat bahwa pertanyaan yang diajukan guru saat pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran tematik sebanyak 18 pertanyaan. Bertanya dasar sebanyak 14 pertanyaan dan bertanya lanjut sebanyak 4 pertanyaan. Pada pelaksanaan keterampilan bertanya dasar didominasi pada komponen pemindahan giliran. Saat proses pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada semua siswa, guru menunjuk seorang siswa untuk menjawab, kemudian menunjuk siswa yang lain untuk mengemukakan jawabannya. Hal ini nampak pada hasil observasi pertemuan pertama pada tanggal 12 April 2022, yang mana MIY bertanya ke salah satu siswa yang bernama Yonathan “Yonathan, kamu kalau bermain biasanya dimana?”, Yonathan menjawab “Di BTI bu”. Kemudian MIY menunjuk siswa lain yang bernama Syifa “kalau Syifa biasanya bermain dimana?”, Syifa menjawab “Di Taman Sawojajar bu”. Hal tersebut juga tampak pada hasil observasi pertemuan kedua pada tanggal 13 April 2022, yang mana MIY bertanya kepada Jessa “sebutkan 3 nama hewan? Ayok jessa?”, Jessa menjawab “kucing, ikan, ayam”. Kemudian guru meminta jawaban lain kepada siswa yang lain “oke sekarang Reva, sebutkan 3 nama hewan selain yang sudah disebutkan jessa!”. Reva menjawab “Harimau, jerapah, singa”. Siswa selalu memperhatikan setiap jawaban yang telah dikemukakan oleh siswa lainnya, sehingga tidak ada jawaban yang sama. Pertanyaan yang diajukan MIY kepada siswa menggunakan pertanyaan yang jelas dan singkat sehingga MIY tidak perlu mengulang pertanyaan lagi. Hal tersebut juga membuat siswa dengan lebih mudah memahami pertanyaan yang disampaikan dan lebih mudah untuk menjawab pertanyaan.

Pada pelaksanaan keterampilan bertanya lanjut tidak ada dominasi yang signifikan, karena guru jarang menggunakan komponen keterampilan bertanya lanjut. Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama dan pertemuan kedua, pertanyaan lanjut hanya sebanyak 4 pertanyaan saja. Hal ini nampak pada hasil observasi pertemuan kedua pada tanggal 13 April 2022 pada komponen pengaturan urutan pertanyaan, yang mana MIY bertanya dari kognitif yang rendah “Apakah orang tua kalian sudah menanam toga di rumah?”, siswa menjawab “sudah bu”, kemudian dilanjut dengan pertanyaan kognitif yang tinggi “Tanaman toga apa yang ditanam oleh orang tua kalian?”, siswa menjawab “kunyit, jahe”. Kemudian pertanyaan lanjut

juga muncul pada komponen pertanyaan pelacak, yang mana MIY bertanya kepada siswa “perhatikan gambar no.2 apakah termasuk menghormati teman atau tidak?”, siswa menjawab “tidak bu”. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, maka guru meminta alasan kepada siswa terhadap jawaban yang telah dijawab “kenapa kok tidak termasuk menghormati teman?”, siswa menjawab “ karena tidak mengembalikan mainnya”. Dengan seperti itu, maka respon siswa menjadi respon yang benar dan relevan.

MIY menunjukkan sikap yang hangat ketika menyampaikan pertanyaan. Ketika mengajukan pertanyaan MIY menggunakan nada suara yang lembut. Dengan begitu maka siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan jawabannya. Respon siswa selalu antusias ketika guru mengajukan pertanyaan. Meskipun demikian, masih terdapat satu atau dua siswa yang diam saja selama kegiatan pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa yang diam saja dan tidak menjawab pertanyaan, guru selalu menunjuk siswa yang tidak pernah menjawab pertanyaan.

3.1.4. Kelas 3

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas 3 pada tanggal 14 dan 25 April 2022, peneliti melihat bahwa pertanyaan yang diajukan guru saat pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran tematik sebanyak 26 pertanyaan. Bertanya dasar sebanyak 20 pertanyaan dan bertanya lanjut sebanyak 6 pertanyaan. Pada pelaksanaan keterampilan bertanya dasar didominasi pada komponen penyebaran pertanyaan. Saat kegiatan pembelajaran, penyebaran pertanyaan yang rata dilakukan oleh Y baik kepada siswa yang duduk didepan, dibelakang, atau yang di sudut kanan dan kiri. Hal ini nampak pada observasi pertemuan kedua tanggal 25 April 2022, yang mana Y bertanya kepada siswa yang duduk paling belakang “sekarang Bu Yuli tanya kepada Kenzo, orang yang menjalankan kapal laut disebut apa?”, siswa tersebut menjawab “Nahkoda”. Kemudian pertanyaan diberikan lagi oleh Y kepada siswa yang duduk di depan pojok kiri “sekarang Dika, orang yang menjalankan pesawat disebut apa?”, siswa tersebut menjawab “Pilot bu”. Sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Pertanyaan yang diajukan menggunakan kalimat yang jelas dan singkat sehingga siswa mudah memahami dan menjawab pertanyaan. Jika ada pertanyaan yang belum bisa dijawab oleh siswa, maka guru akan memberikan tuntunan dengan mengulang pertanyaan menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Hal ini nampak pada hasil observasi pertemuan kedua tanggal 25 April 2022, yang mana Y bertanya kepada siswa mengenai kelemahan sepeda ontel “Apa kelemahan sepeda ontel?”, siswa hanya terdiam belum ada yang bisa menjawab. Kemudian Y mengulang pertanyaan dengan bahasa yang sederhana “kalau kita naik sepeda ontel kita merasa apa?”, lalu siswa menjawab “merasa capek”. Kemudian Y mengulang pertanyaan awal “jadi apa kelemahan sepeda ontel?”, siswa menjawab “membuat capek”. Dengan mengajukan pertanyaan yang berbeda dan lebih sederhana, siswa dapat menemukan jawaban yang tepat.

Pada pelaksanaan keterampilan bertanya lanjut didominasi komponen pengaturan urutan pertanyaan. Y menyampaikan pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang lebih kompleks. Hal ini nampak pada hasil observasi pertemuan pertama tanggal 14 April 2022, yang mana Y bertanya kepada siswa “saat berkomunikasi dengan surat, apakah langsung tersampai?”, siswa menjawab “tidak bu”. Kemudian Y memberikan

pertanyaan lagi yang lebih kompleks “butuh berapa hari supaya tersampai?”, siswa menjawab “3 hari”.

Pada saat menyampaikan pertanyaan Y menunjukkan sikap hangat dan menggunakan intonasi berbicara yang lembut. Dengan begitu maka siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan jawabannya. Respon siswa selalu antusias ketika Y mengajukan pertanyaan. Meskipun demikian, masih terdapat satu atau dua siswa yang diam saja selama kegiatan pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa yang diam saja dan tidak menjawab pertanyaan, guru selalu menunjuk siswa yang tidak pernah menjawab pertanyaan.

3.1.5. Kelas 4

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas 4 pada tanggal 26 dan 27 April 2022, peneliti melihat bahwa pertanyaan yang diajukan guru saat pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran tematik sebanyak 43 pertanyaan. Bertanya dasar sebanyak 35 pertanyaan dan bertanya lanjut sebanyak 8 pertanyaan. Pada pelaksanaan keterampilan bertanya dasar guru sudah melaksanakan semua komponen, namun yang paling mendominasi adalah komponen pertanyaan yang jelas dan singkat. Pertanyaan yang jelas dan singkat disampaikan oleh SF serta tidak berbelit-belit sehingga siswa lebih mudah memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan disampaikan kepada semua siswa secara merata. Hal ini nampak pada hasil observasi pertama dan kedua. Yang mana SF bertanya kepada semua siswa “Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk obat-obatan?”, kemudian ada 2 sampai 3 siswa yang menjawab. Selain itu, SF juga menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, pertanyaan tersebut sebagai berikut : “harimau diburu untuk diambil apanya fathan”, siswa tersebut menjawab “diambil kulitnya bu”. Sebelum mengajukan pertanyaan, guru selalu memberikan informasi terlebih dahulu. Hal ini nampak pada hasil observasi pertemuan pertama tanggal 26 April 2022, yang mana SF memberikan informasi mengenai dataran tinggi dan dataran rendah. Informasi yang diberikan SF sebagai berikut : “Hasil pertanian dan perkebunan ini sama dengan yang kemarin. Hari ini kita akan membahas tentang dataran tinggi dan dataran rendah”. Dengan informasi tersebut, siswa berpikir mengenai dataran tinggi dan dataran rendah. Setelah itu baru mengajukan pertanyaan. Hal tersebut juga tampak pada hasil observasi pertemuan kedua tanggal 27 April 2022, yang mana SF memberikan informasi terlebih dahulu kemudian memberikan pertanyaan sebagai berikut : “tadi kalian sudah membaca bacaan tentang sumber daya alam, sekarang coba sebutkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui?”. Pertanyaan tersebut dijawab oleh 3 siswa. Siswa 1 menjawab “batubara”, siswa 2 menjawab “logam”, dan siswa 3 menjawab “nikel”. Dengan memberikan acuan terlebih dahulu maka siswa akan berpikir mengenai jawaban pertanyaan terkait informasi tersebut.

Pada pelaksanaan keterampilan bertanya lanjut didominasi komponen pengaturan urutan pertanyaan dan pengubahan tingkat kognitif. Dalam menyampaikan pertanyaan, SF mengatur urutan pertanyaan mulai dari tingkat kognitif rendah ke kognitif yang tinggi. Hal ini nampak pada hasil observasi pertama tanggal 26 April 2022, yang mana SF bertanya “kalau di pantai menghasilkan apa?”, pertanyaan tersebut dijawab oleh dua siswa, siswa 1 menjawab “ikan”, siswa 2 menjawab “rumput laut”. Kemudian dilanjut pertanyaan lagi dengan kognitif yang lebih tinggi “berarti di daerah pantai masyarakatnya bekerja sebagai apa?”, siswa menjawab “nelayan”. Hal ini juga nampak pada hasil observasi kedua tanggal 27 April 2022, yang mana SF bertanya kepada siswa “Di Papua burung apa yang sering diburu manusia?”,

siswa menjawab “Burung cendrawasih”. Kemudian dilanjut pertanyaan lagi dengan kognitif yang lebih tinggi “burung cendrawasih diburu untuk diambil apanya?”, kemudian siswa menjawab “diambil bulunya untuk hiasan”. Dalam mengajukan pertanyaan, SF memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain guna mendorong interaksi antar guru dengan siswa atau antar siswa itu sendiri.

Pada saat menyampaikan pertanyaan SF menunjukkan sikap hangat dan menggunakan intonasi berbicara yang lembut. Dengan begitu maka siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan jawabannya. Respon siswa selalu antusias ketika guru mengajukan pertanyaan. Meskipun demikian, masih terdapat satu atau dua siswa yang diam saja selama kegiatan pembelajaran. Guru menunjuk siswa yang diam dan tidak menjawab pertanyaan sebagai upaya untuk mengaktifkan siswa.

3.1.6. Kelas 5

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas 5 pada tanggal 10 dan 11 April 2022, peneliti melihat bahwa pertanyaan yang diajukan guru saat pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran tematik sebanyak 37 pertanyaan. Bertanya dasar sebanyak 29 pertanyaan dan bertanya lanjut sebanyak 8 pertanyaan. Pada pelaksanaan keterampilan bertanya dasar didominasi pada komponen pemindahan giliran. Guru mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas kemudian memilih beberapa siswa untuk menjawab dengan menyebutkan nama mereka satu per satu. Hal ini nampak pada hasil observasi pertemuan pertama tanggal 10 April 2022, yang mana ASR bertanya “pantai termasuk daratan atau perairan?”, kemudian siswa 1 menjawab “daratan”. Kemudian siswa 1 juga menjawab dengan jawaban yang berbeda “perairan”. Setelah itu ASR menunjuk siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang berbeda “Rafif, cirinya pantai itu ada apanya?”, kemudian siswa yang ditunjuk menjawab “pasir”, begitupun seterusnya. Hal ini juga nampak pada hasil observasi pertemuan kedua tanggal 11 April 2022, yang mana ASR bertanya kepada semua siswa “apa yang dimaksud dengan zat tunggal?”, kemudian salah satu siswa menjawab “zat yang hanya memiliki 1 materi”. Setelah siswa menjawab pertanyaan tersebut, ASR menunjuk salah satu siswa dan diberi pertanyaan yang berbeda “contoh dari zat tunggal itu apa Zidan?”, siswa yang ditunjuk ASR pun menjawab “Gula”, lalu ASR meminta jawaban yang berbeda kepada siswa yang lain “selain gula apalagi Dafi?, siswa tersebut menjawab “garam”, begitupun seterusnya. Sehingga sebagian besar siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Selama melaksanakan keterampilan bertanya dasar, ASR selalu menggunakan pertanyaan yang jelas dan singkat, sehingga siswa tidak kesulitan memahami dan mudah menjawab pertanyaan dari ASR. Sebelum memulai pertanyaan, guru memberikan acuan berupa informasi kepada siswa. Hal ini nampak pada hasil observasi pertemuan pertama tanggal 10 April 2022, yang mana ASR memberikan informasi kepada siswa sebagai berikut “kemarin kita sudah membahas mengenai kenampakan alam”, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan “ada yang masih ingat apa itu kenampakan?”. Dengan acuan tersebut siswa akan berpikir mengenai pertanyaan yang akan disampaikan sehingga siswa juga dapat memikirkan jawaban dari pertanyaan. Tidak membutuhkan waktu yang lama siswa menjawab “sesuatu yang bisa kita lihat dengan mata”.

Pada pelaksanaan keterampilan bertanya lanjut didominasi komponen pertanyaan pelacak. Hal ini nampak pada hasil observasi pertemuan pertama tanggal 10 April 2022, yang mana ASR bertanya kepada siswa “menurut kalian, iklan yang ada di buku itu menarik atau tidak?”, siswa menjawab “tidak bu”. ASR meminta siswa memberikan alasan atas jawaban yang diberikan untuk mendapatkan jawaban yang relevan. Pertanyaan yang diajukan ASR adalah “Kenapa kok iklan tersebut tidak menarik?”, kemudian siswa menjawab “karena tidak ada harganya”. Hal ini juga nampak pada hasil observasi pertemuan kedua tanggal 11 April 2022, yang mana ASR bertanya “Tangga nada tersebut termasuk diatonis atau pentatonis?”, siswa menjawab “pentatonis”. ASR juga meminta siswa memberikan alasan atas jawaban yang diberikan, yaitu dengan melanjutkan bertanya “Kenapa kok pentatonis”, siswa menjawab “karena ada 5 nada”. Dengan pertanyaan melacak ini, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru secara memadai, dari jawaban sederhana hingga jawaban yang lebih tinggi. Dalam menyampaikan pertanyaan ASR memulai pertanyaan dari pertanyaan yang sederhana menuju pertanyaan yang lebih kompleks.

ASR memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain. Pada saat menyampaikan pertanyaan, ASR menunjukkan sikap yang hangat dan antusias terhadap jawaban siswa. Respon siswa selalu antusias ketika guru mengajukan pertanyaan. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi ketika guru selesai menyampaikan pertanyaan, tidak membutuhkan waktu yang lama siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Meskipun demikian, masih terdapat satu atau dua siswa yang diam saja selama kegiatan pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa yang diam saja dan tidak menjawab pertanyaan, guru selalu menunjuk siswa yang tidak pernah menjawab pertanyaan.

Tabel 3 Skor akhir hasil observasi pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik di SDN Polehan 4 Malang

Keterampilan Bertanya	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5	
	Ke-1	Ke-2	Ke-1	Ke-2	Ke-1	Ke-2	Ke-1	Ke-2	Ke-1	Ke-2
Dasar	17	10	9	5	7	13	11	24	16	13
Lanjutan	6	9	0	4	2	4	5	3	6	2
Total skor	23	19	9	9	9	17	16	27	22	15
Skor akhir	42		18		26		43		37	

Berdasarkan tabel 3 mengenai skor hasil observasi pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik di SDN Polehan 4 Malang skor tertinggi didapatkan pada kelas IV yaitu 43, sedangkan untuk skor terendah diperoleh dari kelas II yaitu 18. Maka dari itu peneliti akan melakukan wawancara dan dokumentasi lebih lanjut pada kelas II dan kelas IV.

3.1.7. Responden dengan skor terendah (Responden 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 menyatakan ketika guru sedang menjelaskan materi tidak semua siswa memperhatikan, ada siswa yang yang memperhatikan ada juga yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru (R2/W/13052022). Siswa yang tidak memperhatikan guru dikarenakan siswa bermain sendiri, bermain atau berbicara dengan temannya. Untuk mengatasi hal tersebut R2 memberikan penekanan kepada siswa-siswi berupa peringatan. Guru memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang aktif

dengan tujuan untuk memotivasi siswa. Penghargaan yang diberikan berupa pujian atau tepuk tangan. Dengan diberikan penghargaan seperti itu antusias siswa semakin meningkat. Ketika ada materi yang kurang dimengerti oleh siswa, siswa tidak mendiskusikannya dengan temannya melainkan langsung bertanya kepada guru. Saat pembelajaran tematik, R2 menggunakan keterampilan bertanya hanya sebutuhnya saja, kadang di awal, pertengahan, atau di akhir pembelajaran. Karena siswa cepat merasa bosan jika selalu diberi pertanyaan. Hal ini sejalan dengan observasi bahwa R2 tidak banyak melontarkan pertanyaan kepada siswa-siswi (R2/O/12042022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas II dengan R2 pada tanggal 12 April dan 13 April 2022, peneliti melihat bahwa pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut yang dilakukan oleh R2 pada saat pembelajaran tematik masih dikategorikan rendah. Banyak komponen keterampilan bertanya belum diterapkan oleh R2 dalam pembelajaran tematik. Salah satunya adalah komponen pemberian tuntunan, yaitu guru tidak mengulangi penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan. Dalam hal ini guru harus mengarahkan siswa menuju respon terbaik. Namun dalam praktiknya, ketika kesulitan menjawab pertanyaan, guru tidak hanya menindaklanjuti dengan pertanyaan yang lebih relevan tetapi bertanya langsung kepada siswa lain.

Respon siswa ketika diberi pertanyaan ada yang menjawab ada yang tidak. Hal yang menyebabkan siswa tidak menjawab pertanyaan adalah siswa tidak memperhatikan guru, tidak fokus, bermain dan berbicara bersama temannya. Siswa yang selalu menjawab pertanyaan karena siswa selalu memperhatikan guru serta antusias terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun, hanya satu atau dua siswa saja yang berani bertanya ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selaras dengan hasil wawancara dengan R2 menyatakan bahwa karakter siswa siswi kelas 2 berbeda-beda, ada yang bisa dan langsung menjawab, ada juga yang sebenarnya siswa tersebut bisa menjawab tetapi malu dan takut jika jawabannya salah (R2/W/13052022). Untuk memancing siswa supaya berani aktif, penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan diberikan oleh guru. Siswa selalu menanyakan materi yang kurang dipahami kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan R2, sebelum dimulai pembelajaran, guru selalu menekankan kepada siswa jika terdapat materi yang kurang paham langsung ditanyakan kepada guru (R2/W/13052022).

3.1.8. Responden dengan skor tertinggi (Responden 4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan R4 menyatakan ketika guru menjelaskan materi hampir semua siswa memperhatikan. Siswa yang tidak memperhatikan guru dikarenakan bermain sendiri, berbicara dengan temannya, atau pembelajaran yang diberikan kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan guru (R4/W/13052022). Untuk mengatasi hal tersebut R4 memberikan solusi dengan mengalihkan pembelajaran dengan ke bercanda, bermain sama siswa siswi supaya ada motivasi lagi untuk mengikuti pembelajaran. Penghargaan berupa pujian diberikan oleh guru kepada siswa yang aktif sebagai bentuk apresiasi. Dengan diberikan penghargaan seperti itu antusias siswa semakin meningkat dan siswa menjadi lebih percaya diri. Ketika terdapat materi yang belum dipahami oleh siswa, terkadang R4 meminta siswa untuk berdiskusi dengan temannya atau langsung bertanya ke guru. Saat pembelajaran tematik R4 menggunakan keterampilan bertanya di pertengahan pembelajaran atau setelah menjelaskan materi. R4 juga menggunakan keterampilan bertanya di awal pembelajaran untuk mengingatkan siswa terhadap materi pembelajaran sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan observasi bahwa R4 sering melontarkan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang dilontarkan sesuai dengan komponen-komponen keterampilan bertanya dasar dan lanjut (R4/O/26042022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV dengan R4 pada tanggal 26 April dan 27 April 2022 peneliti melihat bahwa pelaksanaan keterampilan bertanya dasar dan lanjut yang dilakukan oleh R4 pada saat pembelajaran tematik dikategorikan sangat baik. Hampir semua komponen keterampilan bertanya sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tematik. Namun guru masih sesekali menjawab pertanyaan sendiri, ketika siswa merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan, guru tidak mengulangi penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan yang sederhana.

Respon siswa ketika diberi pertanyaan yaitu sebagian besar siswa menjawab. Siswa memberikan jawaban dengan kalimat yang jelas dan singkat. Hal yang menyebabkan siswa tidak menjawab adalah tidak memperhatikan guru, bermain dan berbicara bersama temannya. Selaras dengan hasil wawancara dengan R4 menyatakan bahwa memang terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, hal tersebut dikarenakan siswa kurang minat atau bosan terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih memilih berbicara dan bermain bersama temannya (R4/W/13052022). Siswa yang selalu bisa menjawab pertanyaan karena siswa sudah belajar dirumah sebelumnya dan selalu memperhatikan guru serta antusias terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa selalu menanyakan materi yang kurang dipahami kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan R4 menyatakan jika siswa masih belum paham terhadap materi yang diberikan, siswa bertanya kembali kepada guru (R4/W/13052022).

3.2. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan memegang peran penting karena saat mengajukan pertanyaan yang terstruktur dengan baik dan teknik bertanya yang tepat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Teknik bertanya menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar sekaligus berkontribusi terhadap prestasi dalam pendidikan dan manajemen kelas (Handayani, 2014). Pertanyaan efektif yang diajukan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan berbagai masalah pembelajaran (Halimah, 2017).

Berdasarkan hasil data observasi, guru kelas 1 sampai kelas 5 di SDN Polehan 4 Malang sudah menerapkan komponen keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut. Komponen keterampilan bertanya dasar yang nampak adalah pertanyaan yang jelas dan singkat, pemindahan giliran, dan penyebaran pertanyaan. Hasibuan (Sunarto & Rohita, 2019) menjelaskan bahwa pertanyaan yang diajukan hendaknya menggunakan kalimat yang jelas, serta nampak kaitannya antara jalan pikiran yang satu dengan yang lain. Komponen keterampilan bertanya lanjut yang nampak adalah komponen urutan pertanyaan dan pertanyaan melacak. Namun dalam menerapkan keterampilan bertanya lanjut guru masih kesulitan, hal ini dibuktikan dengan hasil data observasi bahwa jumlah pertanyaan dasar lebih banyak dibandingkan jumlah pertanyaan lanjut. Keterampilan bertanya lanjut menjadi suatu hal yang penting karena setiap tahapan dalam komponen keterampilan bertanya lanjut dapat

mengungkap kemampuan berfikir dan partisipasi siswa yang aktif secara maksimal (Lestari, 2015b).

Menurut Usman (2017) saat menerapkan keterampilan bertanya, guru harus menghindari menjawab pertanyaan mereka sendiri sebelum siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawabnya. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil data observasi, ketika tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan, guru menjawab pertanyaannya sendiri.

Memberikan penghargaan terhadap peserta didik sangat penting dilakukan oleh guru saat pembelajaran agar peserta didik merasa mendapat perhatian, penghargaan dan dorongan jika melakukan suatu tindakan dalam memecahkan masalah sesuai dengan kemampuannya (Nasution, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan R4 bahwa untuk mengapresiasi siswa yang aktif guru memberikan penghargaan berupa pujian sehingga semangat dan rasa percaya diri siswa meningkat. R2 juga menyatakan bahwa selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif menjawab berupa tepuk tangan, pujian dengan ucapan, terkadang rewards berupa uang, tapi itu tidak setiap hari. Guru diharapkan memberikan penghargaan berupa pujian, penghormatan, pemberian hadiah, dan tanda penghargaan (Anggraini dkk., 2019). Berdasarkan hasil data observasi semua guru selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif berupa tepuk tangan dan pujian.

Bagi guru dengan mengajukan pertanyaan peserta didik akan terlibat berpikir apalagi pertanyaan itu mengundang jawaban yang menuntut peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan komprehensif yang sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Halimah, 2017). Hal ini selaras dengan hasil wawancara, R2 menyatakan bahwa dengan bertanya dapat melihat siswa bisa atau tidaknya, paham atau tidaknya dengan materi. Dengan bertanya juga bisa dijadikan sebagai alat berkomunikasi dengan peserta didik, agar interaksi didalam kelas tetap terjalin. Tujuan guru dalam mengajukan pertanyaan adalah untuk merangsang aktivitas siswa (Anita, 2019). Berdasarkan hasil observasi, ketika guru bertanya siswa berlomba menjawab, pertanyaan guru dapat dijawab oleh 2 hingga 3 siswa.

Respon siswa ketika diberi pertanyaan adalah siswa cenderung memberikan jawaban singkat yang memerlukan tingkat berpikir rendah, yakni tingkat pengetahuan atau ingatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan dalam standar proses pembelajaran bahwa guru harus lebih banyak menggunakan pertanyaan seperti apa, bagaimana, dan mengapa (Eriyanti, 2016). Hal ini dibuktikan dalam hasil data observasi yang dilakukan selama 1 bulan, masing-masing kelas dilakukan observasi selama dua pertemuan yang menunjukkan bahwa siswa selalu memberikan jawaban yang singkat. Jika siswa tidak pernah menjawab sama sekali, guru akan menunjuk siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan R2, jika ada siswa yang belum menjawab pertanyaan sama sekali dari guru, maka guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa dengan syarat yang sudah menjawab tidak boleh menjawab lagi, atau menunjuk siswa secara langsung. Hal ini selaras dengan hasil wawancara R4 yang menyatakan jika ada siswa yang tidak aktif menjawab maka guru akan menunjuk siswa yang belum jawab dan mengingatkan supaya tidak takut.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik di SDN Polehan 4 Malang, keterampilan bertanya dasar lebih sering digunakan dibandingkan keterampilan bertanya lanjut. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang

mana jumlah pertanyaan dasar lebih banyak dibandingkan jumlah pertanyaan bertanya lanjut. Pertanyaan dasar yang muncul adalah komponen pertanyaan yang jelas dan singkat, pemindahan giliran, dan penyebaran pertanyaan. Sedangkan komponen keterampilan bertanya lanjut yang muncul adalah urutan pertanyaan dan pertanyaan pelacak.

Respon siswa terhadap pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik yaitu ada yang aktif merespon dan ada yang tidak aktif menjawab pertanyaan, namun sebagian besar siswa aktif merespon pertanyaan yang guru. Saat menjawab pertanyaan dari guru siswa cenderung memberikan jawaban singkat yang memerlukan tingkat berpikir rendah, yakni tingkat pengetahuan atau ingatan. Jika terdapat materi yang kurang dipahami oleh siswa, siswa langsung menanyakan kepada guru. Siswa merasa termotivasi atas penghargaan yang diberikan oleh guru jika siswa aktif di dalam kelas.

Daftar Rujukan

- Angraini, S. dkk. (2019). *Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang*. Mimbar PGSD Undiksha, 7, 228.
- Anita, A. (2019). *Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah* (Skripsi). Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Apri Damai Krissandi, B. Widharyanto, & Rishe Purnama Dewi. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Penerbit Media Maxima.
- Astuti, M. S. (2015). *Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning*. 5(1). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p10-23>
- Elwien Sulistya & Ahmad Yusuf. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Manajemen Pendidikan, 24(5). Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/Jurnal-Manajemen-Pendidikan-volume-24-no-5.pdf#page=64>
- Eriyanti, R. W. (2016). *Koherensi Pertanyaan Guru pada Pembelajaran*. KEMBARA : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan pengajarannya., 2(1), 88. <https://doi.org/10.22219/kembara.v2i1.4046>
- Erwin Firdaus, Sherly Gaspersz, & Sukarman Purba. (2021). *Keterampilan Dasar Guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Faisal, A. (2017). *Karakteristik Siswa Kelas IV SD*. Academia. https://www.academia.edu/download/58063423/005_KARAKTERISTIK_SISWA_KELAS_IV_SD_faisal_dan_fina.pdf
- Faridah. (2021). *Pentingnya Kemampuan Bertanya Guru Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Matematika*. 2(2). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE/article/view/15132/6977>
- Febriasari, F. (2019). *Pembentukan Kemampuan Aktualisasi Diri Siswa Usia Sekolah dasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah di Madrasah Diniyah Al-Islam jenangan Ponorogo* (Ponorogo). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Firda, A. & Desyandri. (2021). *Pembelajaran tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Firdaus, E., & Gaspersz, S. (2021). *Keterampilan Dasar Guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21* (Bandung). PT Refika Aditama; PT Refika Aditama.
- Handayani, S. (2014). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Sekolah Dasar Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar*. Universitas Jember, 2(1), 8. Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah dasar.
- Harsanto, R. (2013). *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis* (Yogyakarta). Kanisius.
- Israwati, dkk. (2020). *Peranan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya di SD Negeri 56 Banda Aceh*. Jurnal PGSD, 13(1), 30-37. FKIP Unsyiah Banda Aceh.
- John Creswell. (2015). *Educational Research (Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative dan Qualitative Research)* (University of Nebraska - Lincoln). PEARSON.

- Junaedi, I. (2019). *PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF*. 3(2), 7. Jisamar (Journal of Information System. Applied, Management, Accounting and Research).
- Kawuryan, S. P. (2020). *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERISTIK+DAN+CARA+BELAJAR+SISWA+SD+KELAS+RENDAH.pdf>
- Khaulani, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Universitas Islam Sultan Agung*, 7(1). <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/7372>
- Lestari. (2015a). *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa*. 3(1). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v3i1.1683>
- Lestari, S. (2015b). *Keterampilan Bertanya Lanjut Dalam Upaya Membiasakan Siswa Gemar Bertanya dan Menyampaikan Pendapat dengan Benar Dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta). 7(1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/7983>
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2020). *Pembelajaran tematik SD/MI* (Jakarta). Kencana.
- Lufri, Ardi, Yogica, R., & Muttaqin, A. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto). CV IRDH.
- Marselina. (2013). *Analisis Efektivitas Keterampilan Guru Bertanya Dasar Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional* (Bandung). Rosda.
- Nasution, M. (2019). Keterampilan Guru Dalam Bertanya Pada Pembelajaran Matematika. *Logaritma (Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains)*, 7(01). <https://doi.org/10.24952/logaritma.v7i01.1666>
- Ratnasari, T. (2020). *Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi di SD Negeri Demangan Surakarta 2019*. Skripsi.
- Sangadah, A. S. (2016). *Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang*. *Universitas Negeri Semarang*.
- Sulantara, I. M. E. (2020). *Buku Ajar Micro Teaching Mengajar dalam Teori dan Praktik* (Nilacakra). Nilacakra.
- Sunarto, I. & Rohita. (2019). PENGUASAAN KETERAMPILAN BERTANYA DASAR DI TK BAITURRAHMAN. *Jurnal AUDHI*, 2(1), 4. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.575>
- Sutrisno, T. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art of Basic Teaching)* (Madura). Duta Media Publishing.
- Syaripuddin. (2019). *Sukses Mengajar di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan pembelajaran K13)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tohir, M. (2020). *Menjadikan Para Siswa Aktif Bertanya dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. *Academia Edu*. Umrati. (2020). *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan)* (Makassar). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Usman, U. (2017). *Menjadi Guru Profesional* (Bandung). PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyulestari. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2770/2267>
- Zulfira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. *FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 5(1). <https://www.jpptam.org/index.php/jpptom/article/view/1187>